JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363

Universitas Sebelas Maret (UNS) Library,
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah

**Submitted** : **18-01-2025**
**Accepted** : **17-02-2025**
**Published** : **30-06-2025**

**Diajukan** : **18-01-2025**
**Diterima** : **17-02-2025**
**Diterbitkan** : **30-06-2025**

Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

# Infrastruktur Perpustakaan Digital dan Preferensi Mahasiswa dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023-2024

**Sutikno*, Amelia Khoirunisa**
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

***Korespondensi:** Sutikno@uinsa.ac.id

## *ABSTRACT*

*This research analyzes the preferences of Sunan Ampel Surabaya State Islamic University (UINSA) students towards digital libraries and their influence on literacy culture. Using a qualitative method with a phenomenological approach, this research explores students' experiences in accessing digital libraries. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, with purposively selected participants. The results showed that the digital library infrastructure at UINSA is adequate, but still needs improvement in accessibility, content relevance, and ease of use. Students' preferences are influenced by convenience, academic needs, and time efficiency, which have an impact on the intensity of their use. Strengthening the culture of literacy requires synergy between library managers, lecturers, and students through academic literacy programs. This research provides recommendations for optimizing digital libraries in supporting literacy culture in Islamic universities*

***Keywords***: *digital library, literacy culture, student preferences, UIN Sunan Ampel Surabaya, islamic education.*

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis preferensi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) terhadap perpustakaan digital serta pengaruhnya terhadap budaya literasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa dalam mengakses perpustakaan digital. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan partisipan yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur perpustakaan digital di UINSA cukup memadai, tetapi masih perlu peningkatan dalam aksesibilitas, relevansi konten, dan kemudahan penggunaan. Preferensi mahasiswa dipengaruhi oleh kenyamanan, kebutuhan akademik, dan efisiensi waktu, yang berdampak pada intensitas penggunaannya. Penguatan budaya literasi memerlukan sinergi antara pengelola perpustakaan, dosen, dan mahasiswa melalui program literasi akademik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk optimalisasi perpustakaan digital dalam mendukung budaya literasi di perguruan tinggi Islam.

**Kata Kunci**: perpustakaan digital, budaya literasi, preferensi mahasiswa, UIN Sunan Ampel Surabaya, pendidikan keislaman.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang menonjol adalah transformasi sistem perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital (Sobirin et al., 2023). Perpustakaan digital tidak hanya menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan praktis, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai sumber informasi tanpa batasan waktu dan tempat (Latifah & Sa'diyah, 2024). Di tengah era digital ini, pengembangan infrastruktur perpustakaan digital menjadi salah satu kebutuhan utama perguruan tinggi guna mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan budaya literasi mahasiswa.

Literasi merupakan kemampuan mendasar yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami, dan mengevaluasi informasi (Rohman, 2022). Dalam konteks perguruan tinggi, literasi menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk menggali potensi akademik, memahami berbagai disiplin ilmu, dan menghasilkan karya ilmiah (Zulfikhar et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi di kalangan mahasiswa sangatlah penting. Namun, meskipun infrastruktur perpustakaan digital telah banyak dikembangkan di berbagai perguruan tinggi, preferensi mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan budaya literasi.

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan perpustakaan digital. Dengan latar belakang kampus berbasis agama, pengelolaan infrastruktur digital di universitas ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan akses terhadap sumber informasi umum, tetapi juga literatur keislaman. Namun, hingga kini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana preferensi mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perpustakaan digital dapat memengaruhi pengembangan budaya literasi mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh perpustakaan digital terhadap budaya literasi mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin et al., 2024) menemukan bahwa perpustakaan digital berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa. Namun, penelitian ini lebih menyoroti aspek teknis pengelolaan perpustakaan digital tanpa membahas faktor preferensi pengguna. Selanjutnya, studi oleh (Andini et al., 2024) menyoroti peran perpustakaan digital dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya koleksi digital yang berbasis keislaman dalam mendukung studi

akademik mahasiswa Muslim, tetapi tidak secara khusus meneliti bagaimana mahasiswa memilih dan menggunakan sumber digital tersebut.

Sementara itu, penelitian (Widayati & Isnaini, 2021) membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan digital, seperti aksesibilitas, relevansi konten, dan kenyamanan pengguna. Studi ini menggarisbawahi bahwa meskipun perpustakaan digital tersedia, pengguna cenderung tetap memilih sumber informasi berdasarkan kebiasaan dan preferensi pribadi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, tetapi juga pada pola perilaku mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi.

Selain itu, penelitian oleh (Nurpadilla, 2024) menyoroti konsep budaya literasi sebagai kebiasaan dan keterampilan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Kajian ini mengaitkan literasi digital dengan kemampuan mahasiswa dalam memilah dan menggunakan informasi yang kredibel. Studi oleh (Zulfikhar et al. 2024) juga menegaskan bahwa budaya literasi yang kuat akan berdampak pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa serta kemampuan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana pandangan mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perpustakaan digital serta kaitannya dengan budaya literasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana infrastruktur perpustakaan digital yang tersedia mampu mendukung kebutuhan literasi mahasiswa dan memahami preferensi mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan digital. Lebih lanjut, penelitian ini akan membahas alternatif pengembangan literasi di era *Society* 5.0 yang dapat diterapkan di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sudut pandang mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap perpustakaan digital dan bagaimana preferensi mereka dalam memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendukung budaya literasi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana infrastruktur perpustakaan digital yang tersedia mampu menunjang kebutuhan akademik mahasiswa. Lebih jauh, penelitian ini akan merumuskan strategi alternatif dalam pengembangan literasi mahasiswa di era *Society* 5.0 guna meningkatkan efektivitas penggunaan perpustakaan digital di lingkungan kampus.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis infrastruktur perpustakaan digital dengan preferensi mahasiswa di perguruan tinggi berbasis agama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai perbedaan kebutuhan literasi di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang institusi pendidikan. Selain

itu, fokus pada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya memberikan kontribusi kontekstual yang relevan terhadap pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi keislaman lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan budaya literasi di perguruan tinggi, khususnya melalui optimalisasi perpustakaan digital. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, tetapi juga bagi perguruan tinggi lainnya yang ingin mengembangkan infrastruktur digital untuk mendukung pendidikan literasi. Di era digital yang semakin maju, penelitian ini menjadi langkah penting untuk menciptakan generasi yang literat, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya terhadap infrastruktur perpustakaan digital serta pengaruhnya terhadap budaya literasi. Dalam upaya meminimalkan bias peneliti, penelitian ini menerapkan refleksivitas secara berkelanjutan, memastikan bahwa interpretasi data tetap berfokus pada pengalaman subjektif partisipan. Selain itu, triangulasi metode dan sumber digunakan untuk menguatkan validitas temuan (Nasution, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari September 2023 hingga Februari 2024, mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, dan validasi hasil. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen seperti laporan penggunaan perpustakaan digital serta kebijakan universitas. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan perpustakaan digital. Sebanyak 15-20 mahasiswa dari berbagai fakultas akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, deskripsi tematik, dan interpretasi hasil. Data yang dikumpulkan akan divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan metode guna memastikan keakuratan temuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perpustakaan digital dapat dioptimalkan untuk mendukung budaya literasi mahasiswa, khususnya di perguruan tinggi berbasis agama, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengelolaan perpustakaan digital di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perpustakaan Digital dalam Sudut Pandang Mahasiswa

Perpustakaan digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi mahasiswa. Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi dan sumber belajar menjadi lebih mudah dan cepat. Sebagai seorang mahasiswa, pengalaman menggunakan perpustakaan digital memberikan banyak kemudahan dan tantangan yang perlu dihadapi (Alisia Zahroatul Baroroh et al., 2024).

Dari sudut pandang mahasiswa, perpustakaan digital adalah jendela dunia pengetahuan yang tak terbatas. Dengan hanya menggunakan perangkat seperti laptop atau *smartphone*, mahasiswa dapat mengakses ribuan buku, jurnal, dan artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, terutama ketika membutuhkan referensi yang relevan dan terkini. Selain itu, perpustakaan digital memungkinkan mahasiswa untuk membaca di mana saja dan kapan saja, tanpa harus terikat pada jam buka perpustakaan fisik. Seorang mahasiswa yang diwawancarai dalam penelitian ini menyatakan:

> *"Saya merasa sangat terbantu dengan adanya perpustakaan digital. Saat mengerjakan tugas tengah malam, saya masih bisa mencari referensi dari jurnal online tanpa harus menunggu perpustakaan kampus buka keesokan harinya."* (Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, 2024).

Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah masalah koneksi internet. Di beberapa daerah, akses internet yang tidak stabil sering kali menghambat para mahasiswa dalam mengunduh atau membaca materi yang diperlukan. Selain itu, meskipun banyak buku tersedia secara digital, tidak semua buku yang penulis butuhkan selalu ada. Hal ini terkadang membuat penulis harus mencari alternatif lain, seperti meminjam buku fisik dari perpustakaan atau mencari sumber lain di internet (Nisa & Purbaningrum, 2025). Selain itu, beberapa responden mengungkapkan bahwa meskipun perpustakaan digital menawarkan kemudahan, terdapat kendala dalam hal fokus saat membaca di layar. Berbeda dengan membaca buku fisik, membaca melalui perangkat digital sering kali terganggu oleh notifikasi atau distraksi lainnya. Oleh karena itu, penulis harus lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (Ester et al., 2022).

Selain tantangan teknis, mahasiswa juga merasakan bahwa membaca di perangkat digital dapat menurunkan fokus. Berbeda dengan membaca buku fisik, membaca di layar sering kali

terganggu oleh notifikasi atau distraksi lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Dalam konteks akademik, perpustakaan digital juga berperan dalam mendorong kolaborasi antar mahasiswa. Fasilitas seperti fitur berbagi dokumen, anotasi digital, serta forum diskusi dalam platform akademik memungkinkan mahasiswa untuk bertukar informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hasil wawancara dengan seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin mengungkapkan

> *"Saya sering menggunakan fitur berbagi catatan di perpustakaan digital kampus. Dengan cara ini, saya dan teman-teman dapat berdiskusi secara online dan saling berbagi referensi yang kami temukan. Ini sangat membantu, terutama saat kami mengerjakan tugas kelompok."* (Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ameliya & Reni Indriani, 2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan perpustakaan digital cenderung lebih sering berinteraksi dan berdiskusi dengan rekan mereka dalam konteks akademik. Diskusi yang terjadi di forum atau grup belajar online sering kali memberikan wawasan baru yang tidak didapatkan dari membaca sendiri.

Selain itu, mahasiswa juga perlu menyadari pentingnya sikap bijak dalam memilih dan memilah konten bacaan. Dengan banyaknya informasi yang tersedia, kemampuan untuk menilai kualitas dan relevansi sumber menjadi sangat krusial. Di era digital ini, informasi dapat dengan mudah menyebar, termasuk informasi yang kurang kredibel atau bahkan hoaks (Hildawati et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa tidak boleh hanya mengandalkan informasi yang mudah diakses, tetapi juga harus mencari referensi yang kredibel dan terpercaya.

Secara keseluruhan perpustakaan digital bukan hanya sekadar alat, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang lebih luas. Ini adalah jembatan yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia pengetahuan yang lebih besar, dan dengan memanfaatkan sepenuhnya, mahasiswa dapat menjadi generasi yang lebih terdidik dan siap menghadapi tantangan global di masa depan (Dalilan, 2021).

**Budaya Literasi Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya**

Budaya literasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan intelektualitas mahasiswa. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan

membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Perspektif ini sejalan dengan teori budaya literasi yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar aktivitas individual, tetapi juga bagian dari proses sosial dan budaya (Hendrawan et al., 2017).

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di UINSA, budaya literasi memiliki peran strategis dalam membentuk calon pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Sebagai calon pendidik agama, mahasiswa PAI diharapkan dapat menjadi role model dalam membangun kebiasaan membaca yang kuat, baik dalam kajian keislaman maupun literatur akademik lainnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca di kalangan mahasiswa masih tergolong standar. Meskipun perpustakaan UINSA menyediakan berbagai sumber bacaan yang beragam, seperti kitab-kitab, buku keislaman, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lainnya, tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan akademik.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat baca mahasiswa adalah kemudahan akses informasi melalui teknologi digital. Berdasarkan teori kognitif tentang literasi digital (AlKalai, 2004), kemudahan ini dapat menyebabkan “efek kemalasan kognitif,” di mana mahasiswa lebih cenderung mengandalkan ringkasan atau informasi instan daripada membaca secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Priyono, 2022) yang menemukan bahwa generasi digital lebih sering mengonsumsi informasi dalam bentuk visual atau audiovisual dibandingkan teks panjang. Akibatnya, mereka cenderung memiliki pola membaca yang bersifat selektif dan dangkal, bukan membaca secara menyeluruh untuk memahami suatu konsep secara mendalam.

Dari sudut pandang teori budaya literasi, fenomena ini dapat dikaji melalui konsep literasi sebagai praktik sosial Barton & Hamilton dalam buku (Dewayani & Retnaningdyah, 2017). Literasi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan sosial. Dalam konteks UINSA, rendahnya budaya membaca dapat dikaitkan dengan minimnya kebiasaan kolektif dalam menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan akademik sehari-hari. Jika mahasiswa lebih banyak terlibat dalam diskusi berbasis media sosial atau mengakses informasi secara cepat tanpa proses refleksi yang mendalam, maka praktik literasi mereka cenderung berorientasi pada konsumsi informasi jangka pendek daripada eksplorasi intelektual yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat. Universitas dapat mengembangkan program literasi berbasis komunitas, seperti diskusi buku

yang lebih interaktif, klub literasi berbasis riset, dan kegiatan seminar yang mewajibkan mahasiswa untuk membaca referensi akademik terlebih dahulu sebelum berpartisipasi. Model seperti ini terbukti efektif dalam penelitian (Rusydiyah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk membaca ketika literasi menjadi bagian dari kegiatan sosial yang mereka nikmati.

Selain itu, peran dosen juga sangat krusial dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca. Dalam perspektif teori motivasi belajar Abraham Maslow dalam (Cahyono et al., 2022) motivasi intrinsik mahasiswa terhadap membaca dapat ditingkatkan jika mereka melihatnya sebagai kebutuhan intelektual yang relevan dengan kehidupan akademik dan profesional mereka. Oleh karena itu, dosen dapat mendorong mahasiswa untuk membaca dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau *problem-based learning (PBL)*, di mana mahasiswa harus mencari dan menganalisis berbagai sumber bacaan untuk menyelesaikan tugas akademik.

Selain faktor lingkungan akademik, karakteristik generasi Z yang mendominasi populasi mahasiswa UINSA juga berpengaruh terhadap pola literasi mereka. Menurut (Hidayat et al., 2024) generasi Z lebih nyaman dengan akses digital dan cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan literasi di UINSA tidak bisa hanya berfokus pada pembelajaran konvensional, tetapi juga harus beradaptasi dengan gaya belajar generasi ini. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pemanfaatan platform digital yang lebih interaktif, seperti forum diskusi virtual, aplikasi pembelajaran berbasis game, atau bahkan pemanfaatan media sosial sebagai alat edukasi.

Perpustakaan UINSA sebagai pusat literasi juga perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa. Saat ini, berbagai program telah dilakukan, seperti pelatihan penggunaan sumber daya perpustakaan, workshop penulisan akademik, serta sosialisasi tentang cara mencari dan mengevaluasi informasi secara efektif. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Misalnya, sejauh mana mahasiswa benar-benar menerapkan keterampilan literasi informasi yang mereka pelajari dalam aktivitas akademik mereka? Apakah program ini cukup menarik bagi mahasiswa yang memiliki pola belajar berbasis digital?

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah pembentukan komunitas literasi berbasis digital yang lebih aktif, seperti forum membaca online, diskusi daring yang melibatkan pakar, atau kolaborasi dengan penerbit untuk menyediakan akses ke sumber bacaan berkualitas secara gratis. Penelitian (Rodliyah, 2024) menunjukkan bahwa keberadaan kelompok virtual dan duta literasi dapat membantu membangun kebiasaan membaca melalui interaksi sosial yang lebih

dinamis. Dengan adanya komunitas ini, mahasiswa tidak hanya membaca secara individu, tetapi juga berbagi wawasan, mendiskusikan ide, dan membangun keterampilan berpikir kritis secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, budaya literasi di UINSA tidak dapat ditingkatkan hanya dengan penyediaan fasilitas dan sumber daya, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis teori. Dengan memahami bagaimana preferensi mahasiswa terhadap literasi berkaitan dengan teori budaya literasi, literasi digital, dan motivasi belajar, universitas dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Jika berbagai pihak antara universitas, dosen, dan mahasiswa bekerja sama dalam mengembangkan lingkungan akademik yang mendukung literasi, maka UINSA dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemikiran yang kritis dan berbasis literasi yang kuat dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

**Infrastruktur Perpustakaan Digital UIN Sunan Ampel Surabaya**

Perpustakaan digital di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Implementasi sistem perpustakaan berbasis digital bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas mahasiswa terhadap sumber daya akademik, baik dalam bentuk e-book, jurnal ilmiah, maupun koleksi referensi digital lainnya. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah Kubuku UINSA, sebuah aplikasi berbasis android yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses koleksi digital secara fleksibel.

Selain itu, perpustakaan UINSA telah mengadopsi sistem katalog daring (OPAC) yang memungkinkan mahasiswa mencari dan meminjam koleksi digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan fisik. Infrastruktur ini diperkuat dengan penyediaan perangkat keras dan lunak yang mendukung, seperti server berkapasitas tinggi, jaringan internet yang stabil, serta sistem keamanan data yang memastikan koleksi digital tetap terlindungi dari ancaman siber.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan perpustakaan digital adalah aksesibilitas. UINSA telah menyediakan berbagai kanal untuk memastikan mahasiswa dapat mengakses perpustakaan digital kapan saja dan di mana saja. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan akses internet di beberapa area kampus dan keterampilan digital mahasiswa yang bervariasi dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Untuk mengatasi tantangan ini, UINSA telah meningkatkan kualitas jaringan Wi-Fi di lingkungan kampus dan menyediakan panduan penggunaan perpustakaan digital dalam bentuk modul dan

video tutorial. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan pelatihan secara berkala agar mahasiswa lebih terampil dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi digital yang tersedia.

Dalam upaya memperkaya koleksi digital, perpustakaan UINSA menjalin kerja sama dengan berbagai institusi, baik nasional maupun internasional. Kerja sama ini mencakup akses ke jurnal-jurnal ilmiah dari *database* seperti DOAJ, SINTA, dan Perpusnas RI, yang memberikan mahasiswa dan dosen akses ke publikasi akademik terbaru. Selain itu, perpustakaan UINSA bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kementerian Agama, serta berbagai madrasah dan taman baca masyarakat dalam program literasi digital. Program ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya akademik, tetapi juga mendorong budaya literasi di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.

Untuk memastikan layanan perpustakaan digital semakin optimal, UINSA terus melakukan evaluasi dan pengembangan. Salah satu langkah yang diambil adalah menyesuaikan koleksi digital dengan kebutuhan akademik mahasiswa dan dosen. Melalui survei kepuasan pengguna, perpustakaan dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik mahasiswa terhadap jenis dan kategori buku yang diperlukan. Selain itu, perpustakaan juga mengembangkan fitur interaktif dalam platform digitalnya, seperti layanan konsultasi daring, forum diskusi akademik, serta sistem rekomendasi buku berbasis kecerdasan buatan. Dengan adanya fitur ini, mahasiswa dapat lebih mudah menemukan referensi yang relevan dengan bidang studinya.

Meskipun telah mengalami kemajuan, perpustakaan digital UINSA masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya integrasi dengan platform akademik lainnya dan rendahnya pemanfaatan perpustakaan digital oleh sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, strategi ke depan yang dapat dilakukan adalah: (1) Meningkatkan promosi dan sosialisasi perpustakaan digital melalui media sosial dan platform *e-learning* UINSA, (2) Mengembangkan sistem perpustakaan berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan pengalaman pengguna, (3) Menambah koleksi buku digital yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa dan (4) Mengadakan lebih banyak pelatihan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital.

**Prefensi Mahasiswa dalam Pengunaan Perpustakaan Digital dan Alternatif Pengembangan Literasi pada Era *Society* 5.0 di UIN Sunan Ampel Surabaya**

Mahasiswa UINSA memiliki banyak pilihan jurnal, buku, maupun sumber-sumber digital yang dengan mudah diakses pada https://digilib.uinsa.ac.id/ dan pada perpustakaan

secara langsung yang bisa dengan mudah mencari buku, jurnal, atau sumber melalui *search engine* pada komputer perpustakaan tersebut. Pengembangan literasi perpustakaan digital di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah dilakukan dengan beberapa strategi, terutama dalam menghadapi perubahan budaya literasi akibat pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan bagi mahasiswa: (1) Implementasi *E-Library*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah mengembangkan *e-library* bernama Kubuku UINSA, yang merupakan aplikasi berbasis android untuk meningkatkan citra perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan cara digital, (2) Penggunaan teknologi: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya terus berusaha mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan menerapkan manajemen dan sistem layanan berbasis komputer. Hal ini termasuk pengadaan perangkat keras dan lunak yang relevan, seperti komputer, printer, *scanner*, dan *software* katalogisasi, (3) Kemitraan dan Kerjasama: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, Kementrian Agama, Madrasah, dan Taman Baca Masyarakat di Surabaya untuk meningkatkan budaya literasi melalui program KKN literasi dan pengembangan perpustakaan digital dan (4) Optimalisasi perpustakaan digital: penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan digital dapat meningkatkan akses informasi dan budaya literasi masyarakat. Strategi ini juga dapat diterapkan di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Dalam hasil wawancara spontan yang penulis lakukan dengan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Kampus 2 Gunung Anyar mengatakan, adanya perpustakaan digital mempermudah dalam hal penugasan, di mana mahasiswa tidak perlu datang langsung ke perpustakaan untuk mencari referensi buku atau sekadar membaca. Mahasiswa hanya perlu membuka web yang telah disediakan untuk peminjaman buku atau perpustakaan digital dan mencari buku yang diperlukan.

Hal tersebut mempermudah dalam hal penugasan dari perkuliahan. Namun apakah dengan adanya perpustakaan digital hanya digunakan untuk hal penugasan saja? apakah dengan adanya perpustakaan digital tidak meningkatkan atau menggugah minat dalam membaca? Dalam hal ini narasumber mengatakan, minat membaca mungkin bisa dikatakan masih saja stagnan untuk saat ini meskipun diadakannya perubahan literasi yang ada perpustakaan digital. Jadi menurut narasumber pengembangan perpustakaan digital hanya efektif untuk mahasiswa yang memang sedang digempur penugasan. Jika untuk pengembangan minat baca mungkin

masih stagnan. Namun juga dibalik itu semua perpustakaan digital mempermudah mahasiswa dalam mencari sumber buku tanpa harus datang ke perpustakaan. Dengan demikian, pengembangan literasi perpustakaan digital di UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan melalui implementasi teknologi, kemitraan, dan optimalisasi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan budaya literasi masyarakat.

## KESIMPULAN

Transformasi perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) merupakan langkah penting dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa di era digital. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun infrastruktur perpustakaan digital di UINSA sudah memadai, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, seperti aksesibilitas, relevansi konten, dan kemudahan penggunaan. Preferensi mahasiswa terhadap perpustakaan digital lebih dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, efisiensi waktu, dan kebutuhan akademik, meskipun tidak secara langsung meningkatkan minat baca mereka. Tantangan yang dihadapi, seperti gangguan fokus saat membaca digital dan ketergantungan pada sumber informasi yang instan, menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam budaya literasi digital. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara pihak universitas, dosen, dan mahasiswa melalui program literasi, pelatihan, dan diskusi interaktif yang dapat mendukung peningkatan keterampilan literasi mahasiswa. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran tentang peran perpustakaan digital dalam mendukung budaya literasi mahasiswa, keterbatasan dalam cakupan sampel dan metodologi yang digunakan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, serta mengeksplorasi metode yang lebih mendalam dalam menilai dampak perpustakaan digital terhadap pengembangan literasi akademik dan keagamaan. Selain itu, penelitian mendatang dapat melihat lebih jauh mengenai penerapan strategi-strategi literasi dalam konteks yang lebih luas di berbagai universitas di Indonesia. Melalui optimalisasi infrastruktur digital dan inovasi program literasi, UINSA diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif. Di tengah tantangan era *Society* 5.0, UINSA berpotensi mencetak generasi mahasiswa yang literat, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

Alisia Zahroatul Baroroh, Diyah Andini Kusumastuti, & Rahmat Kamal. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(4), 269–286. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952

AlKalai, Y. E. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for SurvivalSkills in the Digital Era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, *13*(1).

Ameliya, W., & Reni Indriani. (2024). Edukasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: strategi efektif untuk guru dan siswa. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *2*(5), 1525–1539. https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1310

Andini, R., Ulfa, R., Sitanggang, D. K., & Amelia, V. (2024). Analisis kesesuaian koleksi berdasarkan kebutuhan mahasiswa program studi kehutanan di perpustakaan fakultas kehutanan dan sains universitas lancang kuning. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(2).

Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusian*, *6*(1).

Dalilan, D. (2021). Literasi mahasiswa: studi kebiasaan dan sikap membaca mahasiswa program studi ilmu perpustakaan. *Pustakaloka*, *13*(1), 1–21. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786

Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2017). *Suara dari marjin Literasi sebagai praktik sosial*. PT Remaja Rosdakarya.

Ester, V. R., Nonsihai, N., Rinto Alexandro, Sri Rohaetin, Susi Sukarningsi, Hendrowanto Nibel, & Daniel, S. (2022). Minat baca mahasiswa pada perpustakaan digital di masa pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *14*(1), 17–22. https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4726

Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., & Komariah, S. (2017). Kajian aplikatif penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui gerakan literasi di sekolah dasar berdasarkan perspektif pedagogik kritis. *ELSE Journal*, *1*(2a).

Hidayat, S., Supriyanto, Candra, V., Arianto, B., & Putri, D. E. (2024). Studi fenomenologi media sosial dan perilaku konsumerisme generasi z. *Strategic: Journal of Management Sciences*, *4*(3).

Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., ginting, T. wulandari, Faisal, F., Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi digital: membangun wawasan cerdas dalam era digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Latifah, A. N., & Sa'diyah, H. (2024). Strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di era digital. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(2), 115–125. https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i2.23512

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

Nisa, F. K., & Purbaningrum, M. A. (2025). Peran media komunikasi dalam pembelajaran daring mahasiswa hubungan masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *7*(2).

Nurpadilla, N. (2024). Peran Rumah Baca Rumbai dalam meningkatkan literasi membaca masyarakat Kota Jambi tahun 2024. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *8*(2).

Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. Guepedia.

Rodliyah, U. (2024). Strategi peningkatan kemampuan literasi informasi generasi z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *10*(1), 77–90. https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381

Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 40. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318

Rusydiyah, E. F., Putri, A. A. M., Negari, B. D., & Ta'dzimah, I. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca mahasiswa PGMI UINSA. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, *11*(1), 127. https://doi.org/10.21043/libraria.v11i1.18516

Sobirin, S., Hanafi, A. A., Hendra, H., Ari, M. R. A. A., & Sari, R. I. (2023). Manajemen perpustakaan di era digital. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 64–71. https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.204

Syarifuddin, S., Ilham, I., Anhar, A. S., Abdussahid, A., Umar, U., Ramadhan, S., & Kaharudin, K. (2024). Pemanfaatan media dan sumber belajar digital melalui kegiatan workshop pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.386

Widayati, J. W., & Isnaini, R. S. (2021). Evaluasi promosi perpustakaan terhadap pemanfaatan digital library Universitas Muhammadiyah Magelang. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *10*(2).

Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Wilson Sitopu, J., & Nurmalia Sari, M. (2024). Dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran terhadap prestasi akademis mahasiswa perguruan tinggi. *Journal on Education*, *6*(4), 18381–18390. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5787